

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN AKTIVITAS MEROKOK TENAGA KESEHATAN LAKI-LAKI

Yusnaini Siagian\*, Irma Yuni, Syafrizal  
Stikes HangTuah Tanjungpinang  
Email :nersyusie81@gmail.com

## ABSTRAK

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan, apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Pada dasarnya setiap orang tahu akan bahaya merokok mengingat di setiap bungkus rokok terdapat peringatan pemerintah tentang bahaya merokok bagi kesehatan. Namun apakah pengetahuan tersebut mempengaruhi sikap seseorang dalam beraktivitas, termasuk tenaga kesehatan itu sendiri terhadap bahaya merokok. Rancangan penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional dengan pendekatan cross sectional, populasinya adalah tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau sejumlah 45 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling, variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependennya adalah aktivitas merokok. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisa melalui uji Statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan 95 % ( $\alpha=5\%$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 orang (84%) mempunyai pengetahuan baik, sikap yang baik (favourable) sebanyak 31 orang (69%) dan aktivitas merokok yang baik sebanyak 25 orang (56%). Berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan aktivitas merokok (nilai  $p = 0,034$ ), dan ada hubungan antara sikap dengan aktivitas merokok tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban (nilai  $p = 0,034$ ).

**Kata Kunci:** Pengetahuan, sikap terhadap aktivitas merokok.

## ABSTRACT

*Smoking is one of the difficult problems solved, much less has become a national problem, and even international. Basically everyone knows the dangers of smoking to remember in every pack of cigarettes there are warning the government about the dangers of smoking to health. But whether that knowledge affects one's attitude in the bunch, including health workers themselves against the dangers of smoking. The research design used by analytic correlation with cross sectional, the population is male health workers at the General Hospital Area of Tanjung Uban, Kepulauan Riau Province of a number 45 respondents. Intake sample is conducted total sampling, independent variables in this research are knowledge and attitude, while the dependent variable is the activity of smoking. Data were collected using a questionnaire and analyzed by Chi-Square test statistics with 95% significance level ( $\alpha = 5\%$ ). The results showed that 38 people (84%) having good knowledge, good attitude (favorable) as much as 31 people (69%) and a good activity of smoking as much as 25 people (56%). Its Means there is a relationship between knowledge and smoking activity ( $p$  value = 0.034), and there is a relationship between attitudes to smoking activity male health workers at the General Hospital Area of Tanjung Uban ( $p$  value = 0.034).*

**Key words:** Knowledge, attitudes, smoking activity

## LATAR BELAKANG

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Sejauh ini, tembakau/rokok berada pada peringkat utama penyebab kematian yang dapat dicegah di dunia. Rokok membunuh separuh dari masa hidup perokok, dan separuh perokok mati pada usia 35 sampai dengan 69 tahun. Data epidemi tembakau di dunia menunjukkan tembakau membunuh lebih dari lima juta orang setiap tahunnya. Jika hal ini berlanjut terus maka diproyeksikan akan terjadi 10 juta kematian pada tahun 2020, dengan 70% kematian terjadi di negara sedang berkembang. (Panitia hari tanpa tembakau sedunia, 2010)

Diperkirakan bahwa 900 juta (84%) perokok sedunia hidup di negara-negara berkembang atau transisi ekonomi, termasuk Indonesia. The Tobacco Atlas mencatat adanya lebih dari 10 juta batang rokok dihisap setiap menit, tiap hari di seluruh dunia oleh 1 miliar laki-laki dan 250 juta perempuan. Sebanyak 50% total konsumsi rokok dunia dimiliki oleh Cina, Amerika Serikat, Rusia, Jepang dan Indonesia. Menurut laporan WHO pada tahun 2008 menyebutkan hampir 2/3 perokok tinggal di 10 negara. Saat ini, Indonesia adalah negara terbesar ketiga pengguna rokok setelah Cina dan India. (Lisa Ellizabet Aula, 2010). Menurut data profil kesehatan Indonesia tahun 2008, jumlah batang rokok yang dihisap perhari paling tinggi tinggi adalah di Nanggroe Aceh Darussalam (19 batang), Kepulauan Riau dan Bangka Belitung (masing-masing 16 batang). Ini berarti Provinsi Kepulauan Riau berada di urutan kedua tertinggi penghisap batang rokok per harinya setelah Nanggroe Aceh Darussalam (Departemen kesehatan, 2008).

Bahaya merokok terhadap kesehatan tubuh telah diteliti dan dibuktikan oleh banyak orang. Efek-efek yang merugikan akibat merokok pun sudah diketahui dengan jelas. Banyak penelitian membuktikan bahwa kebiasaan merokok meningkatkan resiko timbulnya berbagai penyakit. Seperti

penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker oesofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin. Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari secondhand-smoke, yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok, atau biasa disebut juga dengan perokok pasif.

## BAHAN DAN CARA

Tujuan penelitian ini adalah Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan tenaga kesehatan laki-laki tentang efek rokok bagi kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau. Mengidentifikasi gambaran sikap tenaga kesehatan laki-laki dalam kegiatan merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau. Mengidentifikasi gambaran aktivitas merokok tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban, Provinsi Kepulauan Riau. Menganalisa hubungan pengetahuan dan sikap dengan aktivitas merokok tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau.

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Cross sectional adalah suatu bentuk penelitian dimana variabel sebab (independent variable) maupun variabel akibat (dependent variable) yang terjadi pada objek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 1993).

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan laki-laki yang bekerja di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau sejumlah 47 orang. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kesehatan yang sesuai dengan kriteri inklusi dan eksklusi.

## HASIL

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010**

No.	Kategori	Frekwensi	%
1	D III	26	58%
2	D IV	1	2%
3	S 1	10	22%
4	S 2 / Spesialis	8	18%
Total		45	100%

Dari tabel 1 terdapat 4 klasifikasi yang digunakan untuk mengelompokkan tingkat pendidikan responden, hasil pengujian presentase mendapatkan mayoritas dari responden berlatar belakang pendidikan D III kesehatan dengan jumlah 26 orang (58%).

**Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Rokok di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Baik	38	84%
2	Cukup	7	16%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel 2 didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang rokok sebagian besar dengan kategori baik yaitu 38 orang (84 %) dan cukup 7 orang (16 %).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Responden Terhadap Kegiatan Merokok di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Favourable (Baik)	31	69%

2	Unfavourabel (Tidak baik)	14	31%
Total		45	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Karakteristik responden berdasarkan sikap responden terhadap kegiatan merokok dari 45 responden sebagian besar mempunyai sikap favourabel (baik) yakni sebanyak 31 orang (69%).

**Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dengan Aktivitas Merokok Tenaga Kesehatan Laki-Laki Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010**

Pengetahuan	Aktivitas Merokok				Total		P Value	Chi Square (X <sup>2</sup> )
	Kurang Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Cukup	6	85.7	1	14.3	7	10.0	10,286	1.120 - 94.443
Baik	14	36.8	2	63.2	3	10.0		
Total	20	44.4	5	55.6	4	10.0		

$X^2 = 4,512$        $df = 1$   
 $p = 0,034$

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0.034$  ( $p < \alpha (0.05)$ ) maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan responden tentang rokok dengan aktivitas merokok (ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan aktivitas merokok). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR) = 10,286 dengan 95 % CI: 1.120 – 94.443, artinya mereka yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 10,286 kali memiliki aktivitas merokok yang baik pula dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan cukup.

dengan mereka yang mempunyai sikap unfavourable (kurang baik).

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisa statistik dengan uji ChiSquare menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan antara sikap dengan aktivitas merokok tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau dengan nilai hasil  $X^2 = 4.512$ ,  $p = 0,034$ ,  $p < \alpha (0,05)$ .

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicher dalam Baron dan Byne (1991) ; Brannon et. All (1973) yang dikutip oleh Azwar (2003) tentang sikap dan perilaku, yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara sikap dan perilaku yang bisa mempengaruhi ketidakpatuhan seseorang. Dari hasil penelitian di atas bahwa sikap sangat mempengaruhi aktivitas seseorang, seperti halnya pada tabel 5.5 mayoritas dari 45 responden mempunyai sikap favourable (baik) mengenai kegiatan merokok yaitu 31 responden (69 %) dan responden yang lainnya bersikap unfavourable (kurang baik) sebanyak 14 responden (31 %). Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial, menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan pelaksanaan motif tertentu. Jadi, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan. hal itu dikarenakan dari pengetahuan dan sikap itulah akan tercipta perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2003).

## KESIMPULAN

Uji hipotesis dengan Chi-Square menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan aktivitas merokok tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan

**Tabel 5 Hubungan Sikap Tenaga Kesehatan Laki-Laki Dengan Aktivitas Merokok Tenaga Kesehatan Laki-Laki Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2010**

Sikap	Aktivitas Merokok				Total		P Value	Chi Square (X <sup>2</sup> )
	Kurang Baik		Baik		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang baik (Unfavourable)	10	71,4	4	28,6	14	100	5,20	1,317 - 20,923
Baik (Favourable)	10	32,2	21	67,8	31	100		
Total	20	44,4	25	55,6	45	100		

$X^2 = 4,512$

df=1

p=0,034

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,034$  ( $p < \alpha (0,05)$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi yang bermakna antara sikap responden dengan aktivitas merokok (ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan aktivitas merokok). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai Odds Ratio (OR) sebesar 5,250 dengan 95 % CI: 1,317 – 20,923, dapat disimpulkan bahwa mereka yang mempunyai sikap favourable (baik) berpeluang 5,250 kali mempunyai aktivitas merokok yang baik dibandingkan

Riau. Uji hipotesis dengan Chi-Square menyimpulkan ada hubungan antara sikap dengan Aktivitas merokok tenaga kesehatan laki-laki di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Uban Provinsi Kepulauan Riau.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adam, 2006. Dampak Merokok Pada Kesehatan. [www.kompas.co.id](http://www.kompas.co.id) diakses 10 Oktober 2010

Andi Utama, 2008. Bahaya Rokok, Mari Kita Pikirkan Lagi! Harian Umum Republika, terbit Hari Rabu, 02 Juni 2008. [www.Wordpress.com](http://www.Wordpress.com) diakses 24 Oktober 2010.

Aula, Lisa Ellizabet. 2010. Stop Merokok. Yogyakarta : Gerailmu.

Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi v, Jakarta : Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. Drs., 2009. Sikap Manusiateori dan pengukurannya, edisi ke 2. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Konsumsi Tembakau dan Prevalensi Merokok di Indonesia. [www.litbangkes.go.id](http://www.litbangkes.go.id) diakses tanggal 24 Oktober 2010.

Dinas Kesehatan Kota Banjar Baru. Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. [www.dinkes.banjarbarukota.go.id](http://www.dinkes.banjarbarukota.go.id) dikses tanggal 20 Oktober 2010.

Gsianturi. 2003. Merokok dan Kesehatan. [www.gizi.net](http://www.gizi.net) diakses 20 Oktober 2010.

Hastono, Sutanto Priyo. 2006. Basic Data Analysis for Health Research Training. Jakarta : FKM UI.

Haris Fadilah, 2005. Profesi Kesehatan Memerangi Masalah Merokok. [www.kbi.gemari.or.id](http://www.kbi.gemari.or.id) diakses 10 Oktober 2010.

Hidayat, Aziz Alimul. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta : Salemba Medika.

Hutagalung, Inge Hj. 2007. Pengembangan kepribadian. Jakarta : PT Indeks.

Infokes. 2008. Kadar Tar dan Nikotin Rokok Indonesia Sangat Tinggi. [www.infokes.com](http://www.infokes.com). Diakses tanggal 25 september 2010.

Jaya Muhammad. 2009. Pembunuh Berbahaya Itu Bernama Rokok. Yogyakarta : Riz'ma.

- 
1. Dosen STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.
  2. Dosen STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.
  3. Mahasiswa STIKES Hang Tuah Tanjungpinang.